

KEBERTERIMAAN MEDIA MULTIMODALITAS BERBASIS WEBSITE DALAM PERSPEKTIF GURU: TINJAUAN THE UTAUT MODEL

Ratna Ayu Kinanti¹, Yunus Abidin², Dede Trie Kurniawan³
Universitas Pendidikan Indonesia¹²³

e-mail: ratna36@upi.edu¹, yunusabidin@upi.edu², dedetrikurniawan@upi.edu³

Received : 20-3-2023

Reviewed : 30-4-2023

Accepted : 23-5-2023

Published : 31-5-2023

ABTRACT

Technological developments have an impact on current learning models, especially new concepts in the delivery of learning materials. However, teachers still do not fully use media that supports current developments. This study aims to describe teacher acceptance of website-based multimodality media. The approach used is The UTAUT Model Review, which identifies the factors that influence technology adoption. This study involved teachers as the main respondents as many as 96 teachers in Karawang Regency by using a question to collect data, as well as using SmartPLS Software as a tool for analyzing data. In this study, researchers analyzed four main factors in The UTAUT Model, namely perceived usefulness, ease of use, social norms, and behavioral beliefs. The results of this study provide a better understanding of the factors that influence teacher acceptance of website-based multimodality media. These findings can assist in designing appropriate strategies to promote the use of multimodality media in educational contexts.

Keywords: Acceptance, teacher perspective, multimodality, UTAUT.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi berdampak pada model pembelajaran saat ini, terutama konsep-konsep baru dalam penyampaian materi pembelajaran. Namun demikian, guru masih belum sepenuhnya menggunakan media yang mendukung dengan perkembangan saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keberterimaan guru terhadap media multimodalitas berbasis website. Pendekatan yang digunakan adalah Tinjauan The UTAUT Model, yang mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi. Penelitian ini melibatkan guru-guru sebagai responden utama sebanyak 96 guru di Kabupaten Karawang dengan menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data, serta menggunakan Software SmartPLS sebagai alat untuk menganalisis data. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis empat faktor utama dalam The UTAUT Model, yaitu kegunaan yang dirasakan, kemudahan penggunaan, norma sosial, dan keyakinan perilaku. Hasil penelitian ini memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberterimaan guru terhadap media multimodalitas berbasis website. Temuan ini dapat membantu dalam merancang strategi yang tepat untuk mempromosikan penggunaan media multimodalitas dalam konteks pendidikan.

Keywords: Keberterimaan, perspektif guru, multimodalitas, UTAUT.

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang terus berkembang penggunaan media dalam konteks pendidikan telah mengalami perubahan yang signifikan. Media multimodalitas, yang menggabungkan berbagai elemen media seperti teks, gambar, suara, dan video, telah menjadi alternatif yang menarik untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam

konteks pendidikan, guru memiliki peran kunci dalam mengimplementasikan dan menggunakan media multimodalitas ini dalam pembelajaran. Salah satu bentuk media multimodalitas yang semakin populer adalah media berbasis website. Media ini menawarkan fleksibilitas dan interaktivitas yang tinggi, serta kemampuan untuk

menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami (Setiawan et al., 2022).

Multimodalitas telah menjadi perbincangan yang banyak dibahas oleh para ahli bahasa, semiotik, sektor pendidikan, dan dalam beberapa tahun terakhir teknologi telah mengalami perkembangan signifikan. Hal ini terjadi karena konsep ini menggambarkan perkembangan dalam pengartian makna yang tidak terbatas pada aspek linguistic, tetapi juga melibatkan berbagai aspek lainnya. Di Indonesia, konsep pembelajaran berbasis multimodalitas belum diterapkan sepenuhnya. Padahal, multimodalitas merupakan konsep pembelajaran yang sangat penting untuk mengembangkan keterampilan belajar yang relevan dengan abad ke-21. Multimodalitas merupakan studi tentang interaksi dan ketergantungan antara berbagai mode komunikasi yang berbeda dalam menciptakan makan yang melengkapi, memperluas, atau bahkan saling bertentangan satu sama lain (Abidin, 2022).

Dalam upaya menerapkan multimodalitas dalam pembelajaran, telah dilakukan berbagai bentuk dan ragam penerapan. Sebuah studi kasus menunjukkan bahwa penggunaan teknologi multimodal dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan keterlibatan konseptual siswa selama proses pembelajaran. (Murcia, 2014). Penggunaan ruang belajar multimodal memiliki peran penting dalam mendorong pembelajaran mandiri, di mana siswa aktif terlibat dalam pembelajaran daripada hanya menjadi penerima pengetahuan secara pasif (Devi et al., 2014). Melalui pembelajaran multimodal, siswa memiliki kesempatan untuk secara mandiri membangun pengetahuan mereka (Maja, 2019).

Dalam konteks pendidikan, penting untuk memahami keberterimaan guru terhadap media multimodalitas berbagai website. Guru memiliki peran sentral dalam penggunaan media dalam proses pembelajaran, dan persepsi mereka terhadap media tersebut dapat mempengaruhi tingkat adopsi dan efektivitas penggunaannya (Weil, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki keberterimaan media multimodalitas berbasis website dalam perspektif guru.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tinjauan The UTAUT Model “Unified Theory of Acceptance and Use of Technology”. UTAUT adalah suatu model yang dikembangkan untuk memahami penerimaan dan penggunaan teknologi oleh individu. Model ini melibatkan empat variabel utama yang dapat mempengaruhi keberterimaan dan penggunaan teknologi, yaitu persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, norma sosial, dan pengalaman pengguna. Dalam konteks penelitian ini, model UTAUT akan digunakan untuk

menganalisis keberterimaan media multimodalitas oleh guru dalam pengajaran mereka.

Model ini telah digunakan secara luas dalam studi penerimaan teknologi, termasuk dalam konteks penggunaan media dalam pendidikan. The UTAUT Model mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi adopsi teknologi, seperti kegunaan yang dirasakan, kemudahan penggunaan, norma soaial, dan keyakinan perilaku (Kurniawan et al., 2022). Dengan menerapkan model ini, penelitian ini akan menggali faktor-faktor yang mempengaruhi keberterimaan guru terhadap media multimodalitas berbasis website.

Dengan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang berperan dalam mempengaruhi keberterimaan guru terhadap media multimodalitas, kita dapat mengidentifikasi kekuatan dan tantangan dalam mengadopsi media ini dalam konteks pembelajaran. Hasil penelitian ini akan memberikan wawasan yang berharga bagi pengembang dan pendidik untuk meningkatkan desain, implementasi, dan penggunaan media multimodalitas berbasis website dalam pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan sumbangan yang penting dalam kemajuan pendidikan yang inovatif dan berfokus pada pemanfaatan teknologi.

TIJAUAN PUSTAKA

Studi-studi sebelumnya telah menyelidiki keberterimaan media multimodalitas dalam konteks pendidikan dan penggunaan teknologi dalam perspektif guru. Dalam penelitian ini, peneliti akan melihat beberapa penelitian terkait yang menggunakan tinjauan The UTAUT Model untuk menganalisis keberterimaan media multimodalitas berbasis website dalam perspektif guru.

Chen et al. (2017) melakukan penelitian salah satu penelitian yang relevan dalam artikelnya yang berjudul “The Acceptance and Use of Web-based Multimedia Application in Teaching: A UTAUT Perspective”. Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberterimaan guru terhadap penggunaan aplikasi multimedia berbasis web dalam proses pengajaran. Penelitian ini menggunakan The UTAUT Model sebagai kerangka teoritis dan mengumpulkan data melalui survei. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegunaan yang dirasakan, kemudahan penggunaan, norma sosial, dan keyakinan perilaku memiliki pengaruh positif terhadap keberterimaan guru terhadap penggunaan aplikasi multimedia berbasis web (Chen et al., 2019).

Penelitian lain yang relevan adalah studi yang dilakukan oleh Huang et al. (2019) dengan judul “Investigating Teachers’Intention to Use Multimedia Technologies: An Integrated UTAUT and TAM Perspective”. Penelitian ini

menggunakan gabungan model The UTAUT dan TAM “Technology Acceptance Model” untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi niat guru untuk menggunakan teknologi multimedia dalam konteks pengajaran. Penelitian ini juga menggunakan metode survei dan mengumpulkan data dari guru-guru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegunaan yang dirasakan, kemudahan penggunaan, persepsi control perilaku, dan kepuasan pengguna memiliki pengaruh positif terhadap niat guru untuk menggunakan teknologi multimedia (Chang et al., 2022).

Secara keseluruhan dari hasil penelitian tersebut tanggapan peneliti bahwa hasil penelitian memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberterimaan guru terhadap penggunaan aplikasi multimedia berbasis web dalam proses pengajaran. Temuan ini mendukung implikasi praktis bahwa guru cenderung menerima dan menggunakan aplikasi multimedia berbasis web jika mereka merasakan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, jika aplikasi tersebut mudah digunakan, jika mereka merasa mendapat dukungan dan pengaruh sosial yang positif, serta jika mereka percaya bahwa penggunaan aplikasi tersebut akan berhasil.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan penelitian kuantitatif. Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah survei korelasional dengan analisis jalur. “Teknik Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM)” diadopsi untuk menganalisis dan menjelaskan hubungan antar variabel, kesesuaian variabel, dan model fit studi (BİNGÖL, 2020). Teknik ini cocok untuk laporan yang menggabungkan dan memeriksa predictor yang belum teruji dan kerangka kerja teoretis (Karda et al., 2015).

Sampel penelitian dipilih adalah para guru yang berada di Provinsi Jawa Barat. Guru yang dijadikan subjek penelitian adalah para guru yang secara aktif melaksanakan pembelajaran di jenjang Sekolah Dasar. Peneliti mengundang para guru untuk menyaksikan langsung bagaimana penggunaan media multimodalitas berbasis web secara bersama-sama kemudian mengisi kuesioner tentang keberterimaan media multimodalitas berbasis web yang disebarakan selama 1 minggu. Guru yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebanyak 98 orang. Data demografi guru secara lengkap ditunjukkan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Demographic Teacher Data

Data Demographic		N	%
Gender	Male	30	30,61
	Female	68	69,39
Status	Elementary	98	100
Teacher	Education		
Age	≤ 30 years	42	42,86
	30 – 40 years	43	43,88
	41 – 50 years	11	11,22
	≥ 50 years	2	2,04
Region/City	Kabupaten	98	100
	Karawang		

Kuesioner merupakan instrument yang digunakan dalam penelitian ini. Kuesioner yang digunakan disebarakan kepada para guru secara online untuk memastikan kesukarelaan guru terlibat dalam penelitian ini. Kuesioner dikemas dalam tiga bagian yaitu bagian petunjuk pengisian, bagian identitas guru, dan bagian isi. Pda bagian isi, kuesioner terdiri atas pernyataan-pernyataan variabel penelitian yaitu (1) *Performance Expectancy*, (2) *Effort Expectance*, (3) *Social Influences*, (4) *Facilitating Condition*, (5) *Behavior Intention*, (6) *ICT Usage Habits*, (7) *Perceived Learning Opportunities*, (8) *Hedonic Motivation*. Kuesioner disusun dengan menggunakan skala likert dengan naras sangat tidak setuju berbobot 1 hingga sangat setuju berbobot 4. Untuk mempermudah penyebarannya secara online digunakan aplikasi google form. Secara lengkap kuesioner penelitian disajikan secara terlampir.

Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan “Teknik Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM)” dipercaya sebagai teknik yang paling tepat digunakan untuk mengukur analisis jalur yang kompleks (Kline, 2016). Dalam penelitian ini terdapat 8 variabel laten dan 8 jalur yang akan diuji. Penggunaan Teknik PLS-SEM ini dianggap paling sejalan dengan tujuan penelitian dan juga bahwa teknik ini dikhususkan untuk menangani dikotomi antara informasi, gagasan terkait sebelumnya, dan prediksi mengenai landasan pengembangan (Journal et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

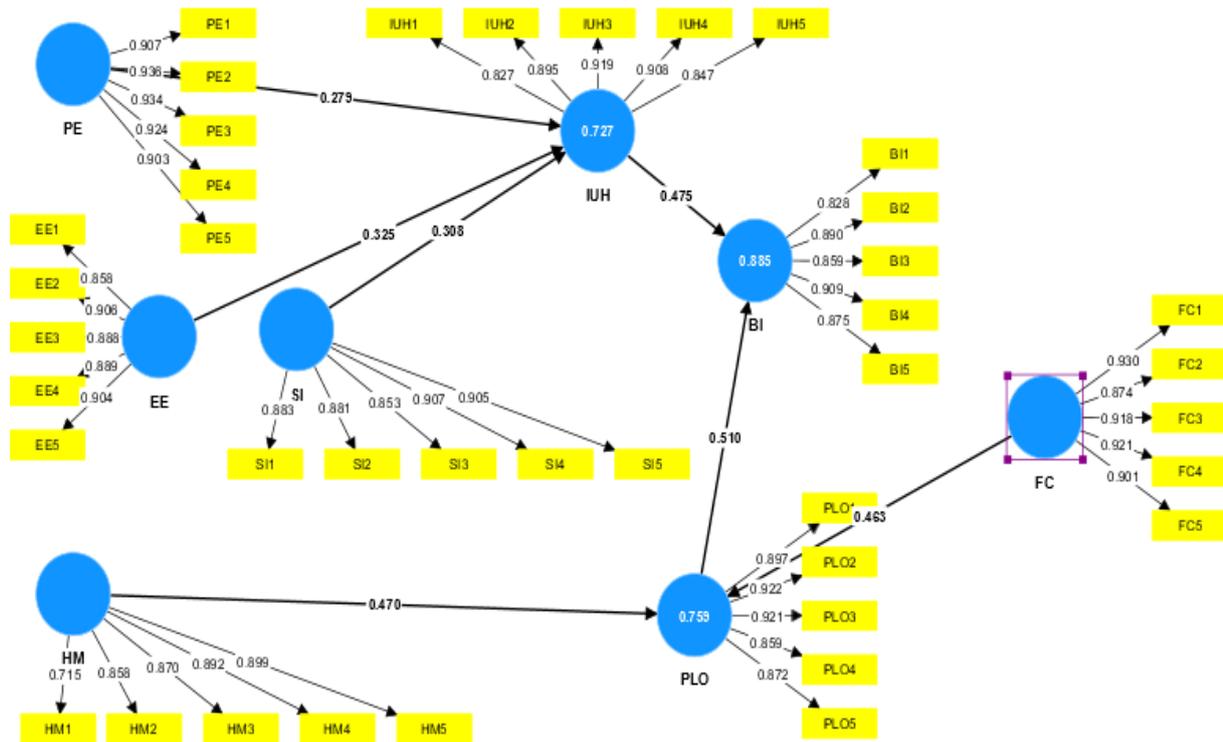
I. Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk meyakini bahwa sebaran data yang dihasilkan setiap butir instrument berdistribusi normal. Nilai Excess Kurtosis dan Skewness digunakan sebagai panduan untuk menilai data berdistribusi normal atau tidak. Data dianggap normal jika Nilai Excess Kurtosis dan Skewness tidak melebihi 2.2 (Morichid, 2019).

Tabel 2 Hasil pengukuran uji normalitas data

	Mean	Median	Observed min	Observed max	Standard deviation	Exces s kurtosis	Skewness
BI1	2.758	3.000	1.000	4.000	0.953	-0.434	-0.655
BI2	3.044	3.000	1.000	4.000	0.850	0.683	-0.957
BI3	2.967	3.000	1.000	4.000	0.895	0.249	-0.869
BI4	3.044	3.000	1.000	4.000	0.876	0.599	-0.984
BI5	3.132	3.000	1.000	4.000	0.841	0.900	-1.045
EE1	3.044	3.000	1.000	4.000	0.824	0.101	-0.682
EE2	3.066	3.000	1.000	4.000	0.823	0.191	-0.728
EE3	2.846	3.000	1.000	4.000	0.824	-0.440	-0.302
EE4	2.802	3.000	1.000	4.000	0.867	-0.386	-0.423
EE5	2.868	3.000	1.000	4.000	0.854	-0.449	-0.386
FC1	2.967	3.000	1.000	4.000	0.883	0.188	-0.812
FC2	3.011	3.000	1.000	4.000	0.871	-0.220	-0.831
FC3	2.958	3.000	1.000	4.000	0.948	-0.348	-0.697
FC4	3.022	3.000	1.000	4.000	0.926	-0.082	-0.805
FC5	2.989	3.000	1.000	4.000	0.908	-0.012	-0.785
HM1	3.044	3.000	1.000	4.000	1.015	-0.074	-0.986
	Mean	Median	Observed min	Observed max	Standard deviation	Exces s kurtosis	Skewness
HM2	3.242	3.000	1.000	4.000	0.856	0.832	-1.134
HM3	3.242	3.000	1.000	4.000	0.856	0.832	-1.134
HM4	3.330	3.000	1.000	4.000	0.785	1.356	-1.217
HM5	3.319	3.000	1.000	4.000	0.797	1.126	-1.175
IUH1	2.901	3.000	1.000	4.000	0.950	-0.389	-0.659
IUH2	3.088	3.000	1.000	4.000	0.860	0.447	-0.910
IUH3	3.154	3.000	1.000	4.000	0.824	0.883	-1.015
IUH4	2.978	3.000	1.000	4.000	0.889	-0.059	-0.719
IUH5	3.055	3.000	1.000	4.000	0.856	0.074	-0.748
PE1	3.077	3.000	1.000	4.000	0.929	0.306	-0.993
PE2	3.099	3.000	1.000	4.000	0.902	0.491	-1.020
PE3	3.077	3.000	1.000	4.000	0.855	0.472	-0.902
PE4	3.132	3.000	1.000	4.000	0.815	0.931	-0.994
PE5	3.165	3.000	1.000	4.000	0.788	1.061	-0.990
PLO1	3.154	3.000	1.000	4.000	0.913	0.865	-1.194
PLO2	3.165	3.000	1.000	4.000	0.868	0.997	-1.151
PLO3	3.286	3.000	1.000	4.000	0.802	1.415	-1.219
PLO4	3.220	3.000	1.000	4.000	0.796	1.192	-1.086
PLO5	3.209	3.000	1.000	4.000	0.871	1.173	-1.236
SI1	2.978	3.000	1.000	4.000	0.825	0.464	-0.794
SI2	2.868	3.000	1.000	4.000	0.854	-0.449	-0.386
SI3	2.879	3.000	1.000	4.000	0.900	-0.300	-0.585
SI4	3.077	3.000	1.000	4.000	0.815	0.689	-0.887
SI5	3.143	3.000	1.000	4.000	0.872	0.523	-0.994

Berdasarkan tabel 1 di atas, nilai excess kurtosis dan skewness terentang dari -1.219 hingga 1.415. Nilai ini masih di bawah 2.2 sehingga dapat dikatakan semua data berdistribusi normal. Setelah data diketahui berdistribusi normal, analisis tahap selanjutnya yakni analisis pengukuran model dapat dilaksanakan.



Measurement Model

Pengukuran model dilakukan dalam beberapa tahapan. Tahapan tersebut yakni pengukuran *outer loading*, *construct reliability and validity*, *discriminant validity*. Hasil pengukurannya tersebut diuraikan satu per satu sebagai berikut.

Outer Loadings

Outer Loadings dilakukan untuk mengetahui nilai validitas butir. Hal ini berarti seluruh butir diharapkan memiliki

nilai validitas yang signifikan. Butir yang memiliki nilai validitas tersebut dianggap sebagai butir yang mampu menggambarkan variabel yang diukur. Hasil pengukuran *outer loadings* dapat dinyatakan dalam tabel 3 dan gambar 1 sebagai berikut.

Tabel 3 Nilai *outer loadings* butir instrument

Gambar 1 Hasil pengukuran *outer loadings*

	BI	EE	FC	HM	IUH	PE	PLO	SI
BI1	0.828							
BI2	0.890							
BI3	0.859							
BI4	0.909							
BI5	0.875							
EE1		0.858						
EE2		0.906						
EE3		0.888						
EE4		0.889						
EE5		0.904						
FC1			0.930					
FC2			0.874					
FC3			0.918					
FC4			0.921					
FC5			0.901					

	BI	EE	FC	HM	IUH	PE	PLO	SI
HM1				0.715				
HM2				0.858				
HM3				0.870				
HM4				0.892				
HM5				0.899				
IUH1					0.827			
IUH2					0.895			
IUH3					0.919			
IUH4					0.908			
IUH5					0.847			
PE1						0.907		
PE2						0.936		
PE3						0.934		
PE4						0.924		
PE5						0.903		
PLO1							0.897	
PLO2							0.922	
PLO3							0.921	
PLO4							0.859	
PLO5							0.872	
SI1								0.883
SI2								0.881
SI3								0.853
SI4								0.907
SI5								0.905

Berdasarkan tabel 3 dan figure 1 di atas, dapat diamati bahwa semua item atau indikator memiliki nilai loading yang lebih besar dari 0,5 dan bahkan lebih besar dari 0,7 (Kline, 2023).

Construct Reliability and Validity

Tahap berikutnya melibatkan analisis terhadap Reliabilitas Konstruk. Reliabilitas konstruk digunakan untuk mengukur tingkat kehandalan variabel laten. Nilai yang dianggap handal harus melebihi 0,70 (Karda et al., 2015). Reliabilitas Konstruk dinyatakan dengan menggunakan Cronbach alpha. Berikut ini adalah hasil analisis yang telah dilakukan.

Tabel 4 Hasil pengukuran construct reliability and validity

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_c)	Composite reliability (rho_g)	Average variance extracted (AVE)
BI	0.922	0.924	0.941	0.782
EE	0.934	0.935	0.950	0.791
FC	0.947	0.949	0.960	0.826
HM	0.902	0.908	0.928	0.722
IUH	0.928	0.927	0.945	0.774
PE	0.955	0.958	0.965	0.848
PLO	0.937	0.939	0.952	0.800
SI	0.932	0.934	0.948	0.785

Internal Consistency Reliability mengukur sejauh mana indikator dapat mengukur variabel laten yang ada (Kwong-Kay, 2013). Composite reliability dan Cronbach's alpha

digunakan sebagai alat untuk mengevaluasi hal ini. Nilai composite reliability antara 0,6 hingga 0,7 dianggap memiliki reliabilitas yang baik, sedangkan nilai Cronbach's alpha yang diharapkan adalah di atas 0,7. Berdasarkan tabel 4 yang disajikan sebelumnya, dapat dilihat bahwa semua konstruk memiliki nilai cronbach's alpha yang lebih besar dari 0,6 dan bahkan semuanya melebihi 0,7. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang baik. Sebagai contoh, variabel laten Behavior Intention memiliki nilai Cronbach's alpha sebesar 0,924 yang lebih besar dari 0,7, sehingga Behavior Intention dapat dianggap sebagai konstruk yang reliabel. Hal yang sama berlaku untuk variabel lainnya yang memiliki nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,7, menunjukkan reliabilitas yang baik. Sebagai contoh, variabel laten X2 memiliki nilai composite reliability sebesar 0,890 yang lebih besar dari 0,7, sehingga X2 dapat dianggap reliabel. Hal yang sama berlaku untuk variabel lainnya, di mana semua nilai-nilainya > 0,7, menunjukkan bahwa semuanya reliabel.

Validitas konvergen dapat ditentukan berdasarkan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk harus memiliki korelasi yang tinggi (Chin W, 1998). Evaluasi Validitas konvergen sebuah konstruk dengan indikator reflektif dilakukan melalui penggunaan Average Variance Extracted (AVE). Nilai AVE seharusnya setara dengan

atau lebih besar dari 0,5, yang merupakan rata-rata varian dari item-itemnya (Kwong-Kay, 2013).

Dengan mengacu pada nilai Average Variance Extracted (AVE) sebagai indikator pencapaian validitas konvergen, dapat disimpulkan bahwa semua konstruk telah memenuhi syarat validitas konvergen karena nilai AVE semuanya >0,50. Sebagai contoh, variabel laten Effort Expectance memiliki nilai AVE sebesar 0,791 yang lebih besar dari 0,5, sehingga effort expectance dapat dianggap valid secara konvergen. Hal ini sama berlaku untuk variabel lainnya, di mana semua nilainya > 0,5, menunjukkan bahwa semuanya valid.

Discriminant Validity

Validitas diskriminan digunakan untuk menentukan apakah indikator reflektif benar-benar merupakan pengukur yang baik untuk konstruknya, berdasarkan prinsip bahwa setiap indikator harus memiliki korelasi yang tinggi dengan konstruknya sendiri, sementara pengukur dari konstruk yang berbeda seharusnya tidak memiliki korelasi yang tinggi (Karda et al., 2015). Dalam aplikasi SmartPLS, uji validitas diskriminan dilakukandengan menggunakan nilai cross loadings, Fornell-Larcker Criterion, dan Heterotrait-Monotrait (HTMT) (Henseler et al., 2009). Tujuan dari validitas diskriminan adalah menguji sejauh mana konstruk laten benar-benar berbeda dari konstruk lainnya. Nilai validitas diskriminan yang tinggi menunjukkan bahwa konstruk tersebut unik dan mampu menjelaskan fenomena yang diukur.

Fornell-Larcker Criterion

Validitas suatu konstruk dapat dinyatakandengan membandingkan akar nilai Average Variance Extracted (AVE) (Fornell-Larcker Criterion) dengan nilai korelasi antara variabel laten. Untuk dikatakan valid, akar nilai AVE harus lebih besar daripada korelasi antara variabel laten (Algebra et al., 1981). Pada tabel 5 berikut hasil dinyatakan pengukuran *Fornell-Larcker Criterion*.

Tabel 5 Hasil Pengukuran Fornell-Larcker Criterion

	BI	EE	FC	HM	IUH	PE	PLO	SI
BI	0.873							
EE	0.817	0.889						
FC	0.896	0.789	0.909					
HM	0.814	0.656	0.744	0.849				
IUH	0.894	0.800	0.829	0.784	0.890			
PE	0.821	0.797	0.785	0.768	0.788	0.921		
PLO	0.900	0.752	0.812	0.814	0.821	0.857	0.895	
SI	0.876	0.820	0.893	0.707	0.801	0.811	0.798	0.888

Dari tabel yang disajikan, dapat dilihat bahwa semua akr nilai Average Variance Extracted (AVE) (Fornell-Larcker Criterion) dari setiap konstruk lebih besar daripada

korelasinya dengan variabel lainnya. Sebagai contoh, nilai AVE dari Facilitating Condition adalah 0,845, yang berarti akar AVE-nya adalah 0,909. Nilai 0,909 tersebut lebih besar dari pada korelasinya dengan konstruk lain, yaitu ICT Usage Habits sebesar 0,829, Social Influences sebesar 0,893 dan Performance Expectancy sebesar 0,785.

Hal yang sama berlaku untuk variabel laten lainnya, dimana nilai akar AVE-nya lebih besar daripada korelasinya dengan konstruk lainnya. Karena semua variabel laten memiliki nilai akar AVE yang lebih besar daripada korelasinya dengan konstruk lainnya, maka syarat validitas diskriminan pada model ini telah terpenuhi, seperti yang tercantum dalam tabel di atas.

Tabel 6 Hasil Pengukuran Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT)

	BI	EE	FC	HM	IUH	PE	PLO	SI
BI								
EE	0.879							
FC	0.959	0.838						
HM	0.893	0.711	0.802					
IUH	0.967	0.858	0.885	0.859				
PE	0.874	0.839	0.822	0.823	0.836			
PLO	0.966	0.800	0.859	0.882	0.879	0.903		
SI	0.943	0.874	0.949	0.770	0.860	0.855	0.849	

Berdasarkan tabel HTMT di atas, terlihat bahwa semua nilai HTMT < 0,9, sehingga dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memiliki validitas diskriminan yang memadai berdasarkan perhitungan HTMT.

Model Structure

Collinearity

Syarat yang harus dipenuhi dalam analisis outer model adalah absennya masalah multikolinearitas, yang terjadi ketika terdapat interkorelasi atau korelasi yang kuat antara indikator-indikator. Batasannya adalah nilai korelasi > 0,9, yang sering ditandai oleh nilai Variance Inflating Factor (VIF) yang melebihi 5 pada tingkat indikator (Kline, 2016). Jika terdapat indikator dengan nilai VIF > 5, maka terjadi masalah multikolinearitas. Sebagai konsekuensinya, salah satu dari indikator-indikator yang memiliki korelasi yang kuat harus dihapus atau dikecualikan (Karda et al., 2015). Berikut adalah hasil dari analisis VIF pada tingkat indikator:

Tabel 7 Hasil Pengukuran Collinearity

	VIF		VIF
BI1	2.331	IUH1	2.265
BI2	3.373	IUH2	4.853
BI3	2.708	IUH3	4.295
BI4	3.740	IUH4	4.593
BI5	2.888	IUH5	2.582
EE1	3.117	PE1	7.165
EE2	4.295	PE2	9.610
EE3	4.356	PE3	6.166
EE4	3.189	PE4	5.013
EE5	4.360	PE5	3.749
FC1	5.007	PLO1	4.792
FC2	3.356	PLO2	5.433
FC3	4.341	PLO3	5.106
FC4	4.951	PLO4	2.759
FC5	4.430	PLO5	3.718
HM1	1.601	SI1	3.312
HM2	2.669	SI2	3.373
HM3	2.505	SI3	2.768
HM4	4.604	SI4	4.142
HM5	4.655	SI_5	4.040

Dilihat dari tabel Outer VIF yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa semua indikator memiliki nilai VIF yang lebih kecil dari 5, menunjukkan bahwa tidak ada indikator yang mengalami masalah multikolinearitas.

Coefficient of Determination (R²)

Koefisien determinasi (R Square) digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Nilai R Square diharapkan berada antara 0 dan 1. Sebagai acuan, nilai R Square sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25 mengindikasikan kekuatan model yang kuat, moderat, dan lemah (Ringle et al., 2020). Sebagai contoh, nilai R Square sebesar 0,67, 0,33, dan 0,19 menunjukkan kekuatan model yang kuat, moderat, dan lemah (Chin W, 1998).

Adjusted R Square adalah versi yang telah disesuaikan dari nilai R Square, yang mempertimbangkan standar error. Nilai Adjusted R Square memberikan penilaian yang lebih akurat daripada R Square dalam mengevaluasi kemampuan konstruk eksogen dalam menjelaskan konstruk endogen (Chin W, 1998). Berikut ini adalah hasil analisis koefisien determinasi seperti yang tercantum dalam Tabel 8 berikut.

Tabel 8 Hasil Pengukuran Koefisien Determinasi

	R-square	R-square adjusted
BI	0.885	0.882
IUH	0.727	0.717
PLO	0.759	0.753

Effect Size (F²)

Selain mengevaluasi keberadaan hubungan yang signifikan antara variabel-variabel, penting bagi seorang peneliti untuk menilai sejauh mana pengaruh antar variabel dengan menggunakan Effect Size atau f-square (Kwong-Kay, 2013). F-square adalah ukuran efek yang digunakan dalam penilaian ini. Sebagai acuan, nilai f-square sebesar 0,02 dianggap kecil, nilai 0,15 dianggap sedang, dan nilai 0,35 dianggap besar. Jika nilai f-square kurang dari 0,02, maka dapat diabaikan atau dianggap tidak memiliki efek yang signifikan (Chin W, 1998).

Nilai koefisien estimasi yang diberikan untuk direct effects dan indirect effects hanya mencerminkan besarnya pengaruh antar variabel dalam model. Namun, untuk menentukan tingkat signifikansi statistik atau probabilitas, analisis bootstrapping harus dilakukan, karena partial least square tidak dapat memberikan informasi tersebut (Karda et al., 2015). Berikut hasil analisis F Square.

Tabel 9 Hasil Pengukuran Effect Size

	BI	EE	FC	HM	IUH	PE	PLO	SI
BI								
EE	0.154				0.325			
FC	0.238						0.463	
IUH	0.475							
PE	0.133				0.279			
PLO	0.510							
SI	0.147				0.308			

Berdasarkan tabel 9 diketahui nilai F Square di atas, yang efek size besar dengan kriteria F Square > 0,35 adalah ICT Usage Habits, Perceived Learning Opportunities, Facilitating Condition, dan Hedonic Motivation terhadap norm belief. Efek sedang yaitu dengan F square antara 0,15 s/d 0,35 adalah effort expectance dan performance

expectancy, terhadap keberterimaan. Pengaruh antara variabel lain termasuk kecil sebab F Square berada dalam rentang 0,02 s/d 0,15. Pengaruh diabaikan yaitu social influences karena nilai f square < 0,02.

Model Fit

Untuk memastikan bahwa model memenuhi kriteria kesesuaian model (model fit), nilai SMSR harus lebih kecil dari 0,05 (Cangur & Ercan, 2015). Namun, menurut penjelasan yang diberikan oleh situs "SMARTPLS", ada beberapa kriteria lain untuk menilai kesesuaian model fit. Kriteria tersebut antara lain adalah nilai RMS Theta atau Root Mean Square Theta harus kurang dari 0,102, nilai SRMR atau Standardized Root Mean Square harus kurang dari 0,10 atau bahkan kurang dari 0,08 dan Nilai NFI harus lebih besar dari 0,9. Berikut adalah hasil penilaian model fit berdasarkan kriteria-kriteria tersebut.

	Saturated model	Estimated model
SRMR	0.065	0.083
d_ULS	3.460	5.609
d_G	5.578	5.989
Chi-square	2.058.021	2.124.500
NFI	0.651	0.639

rms Theta	0,145
-----------	-------

Berdasarkan gambaran model fit yang terlihat di atas, terdapat beberapa penilaian yang perlu diperhatikan. Nilai RMS Theta atau Root Mean Square Theta sebesar 0,145 yang lebih besar dari batas yang diharapkan yaitu 0,102. Selain itu, nilai NFI sebesar 0,651 yang juga lebih kecil dari batas minimal yang diinginkan yaitu 0,9. Berdasarkan penilaian ini, dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak memenuhi kriteria model fit. Namun, nilai SRMR atau Standardized Root Mean Square sebesar 0,065 yang lebih kecil dari batas maksimal yang diharapkan yaitu 0,10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model tersebut cukup cocok dengan data berdasarkan nilai SRMR.

PEMBAHASAN

Penelitian ini didasari oleh kenyataan bahwa di abad 21 ini dimana teknologi semakin berkembang sehingga pentingnya media pembelajaran yang menarik tidak dapat diabaikan dalam konteks pendidikan, karena memiliki peranan yang signifikan dalam proses pembelajaran dan masih kurang diterima oleh para guru karena kurangnya menguasai ilmu pendidikan yang berteknologi. Berbagai kasus dalam menyediakan media berbasis website yang cukup sulit dibuatnya. Oleh sebab itu, penelitian ini

mencoba menggali secara bagaimana perspektif terhadap media multimodalitas berbasis website atau media apa yang dapat diterima oleh guru.

Beberapa variabel diukur melalui penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa keberterimaan media multimodalitas berbasis website sangat dipengaruhi oleh norms belief dan kemudahan yang dirasakan pada saat proses belajar mengajar. Para guru yang memiliki persepsi kemudahan dalam penggunaan dan keyakinan bahwa media multimodalitas berbasis website memberikan dampak besar bagi penyampaian materi maka mereka akan lebih cenderung menerima dan menggunakannya dalam praktek pengajaran (Akhyak, 2023).

Penelitian ini menemukan juga bahwa keyakinan guru akan manfaat media multimodalitas berbasis website dibangun oleh dua hal yakni niat dan kebiasaan menggunakan media berbasis teknologi atau website. Semakin baik dalam menggunakan media berbasis teknologi atau website, semakin baik pula rasa kemudahan bagi seorang guru tentang manfaat pentingnya menggunakan media berbasis website (Syamsuar & Reflianto, 2018). Niat mereka terhadap media berbasis website juga turut mempengaruhi keyakinan bahwa media berbasis website itu mudah. Guru yang memandang sebuah media tersebut bermanfaat dan penting, setuju dengan adanya media tersebut, dan menyatakan kesiapan kalau menggunakan media berbasis website karena penting dan bermanfaat bagi proses pembelajaran (Ismail & Imawan, 2021).

Pada dasarnya semua guru meyakini bahwa dengan media berbasis teknologi atau website itu memberikan kemudahan dan manfaatnya banyak akan tetapi, mereka masih sangat jarang menggunakannya itu semua dikarenakan beberapa faktor, diantaranya yaitu keterbatasan akses dan infrastruktur: beberapa sekolah atau wilayah mungkin tidak memiliki akses yang memadai ke teknologi atau koneksi internet yang stabil, hal ini dapat menghambat penggunaan media berbasis website dalam pembelajaran; keterbatasan perangkat dan sumber daya: sekolah mungkin tidak memiliki jumlah perangkat yang cukup atau tidak memadai untuk semua siswa, kurangnya sumber daya seperti computer, tablet, atau proyektor dapat menjadi hambatan untuk menggunakan media berbasis website secara efektif; serta kurangnya keterampilan dan pengetahuan: beberapa guru mungkin merasa kurang percaya diri atau tidak memiliki keterampilan yang cukup dalam menggunakan media berbasis website, mereka mungkin membutuhkan pelatihan tambahan atau waktu untuk mempelajari cara mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran.

Penting untuk diingat bahwa setiap situasi dan konteks sekolah dapat berbeda, dan beberapa alasan di atas mungkin saling terkait. Untuk mengatasi hambatan ini, perlu adanya investasi dalam infrastruktur, pelatihan guru, dukungan sekolah yang kuat, dan kebijakan yang mendukung penggunaan media berbasis website dalam pembelajaran.

Meskipun faktor-faktor di atas dapat memiliki pengaruh dominan, penting untuk diingat juga bahwa setiap konteks dan individu dapat memiliki preferensi dan prioritas yang berbeda dalam hal keberterimaan media multimodalitas berbasis website. Oleh karena itu, dalam penelitian atau implementasi media tersebut, perlu dilakukan penilaian yang komprehensif terhadap faktor-faktor ini untuk memahami keberterimaan guru secara lebih spesifik.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa berdasarkan kerangka UTAUT, terdapat empat factor utama memengaruhi keberterimaan pengguna terhadap teknologi, termasuk media multimodalitas berbasis website dalam proses pembelajaran, yaitu: persepsi kegunaan, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi norma sosial, dan persepsi kepuasan.

Guru cenderung menerima dan menggunakan media multimodalitas berbasis website jika mereka percaya bahwa media tersebut akan memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan pembelajaran siswa. Pengaruh sosial juga dapat memainkan peran penting dalam keberterimaan guru terhadap media multimodalitas berbasis website. Jika guru melihat bahwa rekan sejawat mereka mengadopsi dan menggunakan media tersebut dengan sukses, mereka mungkin merasa terdorong untuk melakukannya. Serta guru akan cenderung menerima dan terus menggunakan media multimodalitas berbasis website jika mereka puas dengan pengalamannya. Persepsi guru terhadap kualitas media, ketersediaan dukungan teknis, dan hasil yang diperoleh dari penggunaan media tersebut akan mempengaruhi tingkat kepuasan mereka.

Adapun saran dari penelitian ini adalah mempertimbangkan faktor kontekstual. Penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor kontekstual yang mungkin mempengaruhi keberterimaan media multimodalitas berbasis website. Misalnya, faktor-faktor seperti lingkungan pendidikan, infrastruktur teknologi, tingkat literasi digital, atau karakteristik pengguna dapat memengaruhi persepsi dan penggunaan media tersebut. Memasukkan faktor-faktor ini dalam analisis akan memberikan pemahaman yang lebih holistik.

Selain itu adalah mendorong penelitian lanjutan. Harapan ke depannya dapat mendorong penelitian lanjutan dalam domain keberterimaan media multimodalitas berbasis website. Misalnya, penelitian tentang efek media tersebut terhadap pembelajaran, kolaborasi antar pengguna, penggunaan media dalam konteks khusus seperti pendidikan inklusif atau perbandingan dengan media lain. Hal ini akan membantu memperluas pemahaman kita tentang potensi media multimodalitas berbasis website dalam pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2022). Jurnal Cakrawala Pendas PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS MULTIMODAL. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 8(1), 103–116. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/cp/article/view/1920/1213>
- Akhyak. (2023). *MEDIA INOVASI PEMBELAJARAN*. Akademia Pustaka.
- Algebra, T. H. E., Factor, O. F., & Modeling, S. (1981). Erratum: Structural Equation Models with Unobservable Variables and Measurement Error: Algebra and Statistics. *Journal of Marketing Research*, 18(4), 427. <https://doi.org/10.2307/3151335>
- BİNGÖL, U. (2020). OecdÜlkelerinde RefGirişimciliEtkisinin En KüçükKismi KarelerYöntemiModellemesiİlAnalizi. *Akademik İncelemeler Dergisi (AID)*, 625–654. <https://doi.org/10.17550/akademikincelemeler.743075>
- Cangur, S., & Ercan, I. (2015). Comparison of model fit indices used in structural equation modeling under multivariate normality. *Journal of Modern Applied Statistical Methods*, 14(1), 152–167. <https://doi.org/10.22237/jmasm/1430453580>
- Chang, H. Y., Binali, T., Liang, J. C., Chiou, G. L., Cheng, K. H., Lee, S. W. Y., & Tsai, C. C. (2022). Ten years of augmented reality in education: A meta-analysis of (quasi-) experimental studies to investigate the impact. *Computers and Education*, 191(May), 104641. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2022.104641>
- Chen, W. L., Lin, Y. B., Lin, Y. W., Chen, R., Liao, J. K., Ng, F. L., Chan, Y. Y., Liu, Y. C., Wang, C. C., Chiu, C. H., & Yen, T. H. (2019). AgriTalk: IoT for precision soil farming of turmeric cultivation. *IEEE Internet of Things Journal*, 6(3), 5209–5223. <https://doi.org/10.1109/JIOT.2019.2899128>

- Devi, S. I., Amir, Z., & Krish, P. (2014). Deployment of Multimodal Tools by Net Geners: The Avatars of the Multiliterate World. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 118, 94–101. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.02.013>
- Henseler, J., Ringle, C. M., & Sinkovics, R. R. (2009). The use of partial least squares path modeling in international marketing. In R. R. Sinkovics & P. N. Ghauri (Eds.), *New Challenges to International Marketing* (Vol. 20, pp. 277–319). Emerald Group Publishing Limited. [https://doi.org/10.1108/S1474-7979\(2009\)0000020014](https://doi.org/10.1108/S1474-7979(2009)0000020014)
- Ismail, R., & Imawan, O. R. (2021). Meningkatkan Penguasaan TPACK Guru Di Papua Melalui Pelatihan Pembuatan Video Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(1), 277–288.
- Journal, I., Volume, A., Least, P., Structural, S., Modeling, E., May, R., & Classification, M. S. (2020). Formative Vs. Reflective Measurement Model: Guidelines for Structural Equation Modeling Research. *International Journal of Analysis and Applications*, 18(5), 876–889. <https://doi.org/10.28924/2291-8639-18-2020-876>
- Karda, R., Delhove, J. M. K. M., Buckley, S. M. K., Rahim, A. A., Rocha-Ferreira, E., Perocheau, D. P. B., Ng, J., Mckay, T. R., Hagberg, H. H., Waddington, S. N., & Johnson, M. R. (2015). 134. Generation of Light-Emitting Somatic-Transgenic Mice for Disease Modelling of Hypoxic Ischaemic Encephalopathy. *Molecular Therapy*, 23(June 2013), S55. [https://doi.org/10.1016/s1525-0016\(16\)33739-x](https://doi.org/10.1016/s1525-0016(16)33739-x)
- Kurniawan, I. A., Mugiono, M., & Wijayanti, R. (2022). the Effect of Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and Social Influence Toward Intention To Use Mediated By Trust. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 20(1), 117–127. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2022.020.01.12>
- Kwong-Kay, K. (2013). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Techniques Using SmartPLS. *Marketing Bulletin*, 24(1), 1–32.
- Leguina, A. (2015). A primer on partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM). *International Journal of Research & Method in Education*, 38(2), 220–221. <https://doi.org/10.1080/1743727x.2015.1005806>
- Maja, M. M. (2019). Creating a multimodal learning environment to enhance grade 5 learners' communicative competence in English First Additional Language. *International Journal of Pedagogy and Curriculum*, 26(1), 27–41. <https://doi.org/10.18848/2327-7963/CGP/V26I01/27-41>
- Morchid, N. (2019). The Determinants of Use and Acceptance of Mobile Assisted Language Learning: The Case of EFL Students in Morocco. *Arab World English Journal*, 5, 76–97. <https://doi.org/10.24093/awej/call5.7>
- Murcia, K. (2014). Interactive and multimodal pedagogy: A case study of how teachers and students use interactive whiteboard technology in primary science. *Australian Journal of Education*, 58(1), 74–88. <https://doi.org/10.1177/0004944113517834>
- Ringle, C. M., Sarstedt, M., Mitchell, R., & Gudergan, S. P. (2020). Partial least squares structural equation modeling in HRM research. *International Journal of Human Resource Management*, 31(12), 1617–1643. <https://doi.org/10.1080/09585192.2017.1416655>
- Setiawan, R., Princes, E., Tunardi, Y., Chandra, A., Noerlina, Mursitama, T. N., & Limto, D. (2022). Assessing the Impacts of IT Usage, IT Adoption, and Innovation Capabilities in Increasing the Hybrid Learning Process Performance. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 21(4), 337–354. <https://doi.org/10.26803/ijlter.21.4.19>
- Syamsuar, & Reflianto. (2018). Pendidikan dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2), 1–13.
- Weil, A. R. (2018). Diffusion of innovation. *Health Affairs*, 37(2), 175–175. <https://doi.org/10.1377/hlthaff.2018.0059>

Cover Pages Template

Keberterimaan Media Multimodalitas Berbasis Website Dalam Perspektif Guru : Tinjauan The UTAUT Model

Author Details (please list these in the order they should appear in the published article)

Nama Penulis 1 : Ratna Ayu Kinanti
Jurusan/ Departemen : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Afiliasi/ universitas : Universitas Pendidikan Indonesia
Kota : Karawang
Provinsi : Jawa Barat

Nama Penulis 2 : Yunus Abidin
Jurusan/ Departemen : Kaprodi Pascasarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Afiliasi/ universitas : Universitas Pendidikan Indonesia
Kota : Bandung
Provinsi : Jawa Barat

Nama Penulis 3 : Dede Trie Kurniawan
Jurusan/ Departemen : Dosen Pascasarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Afiliasi/ universitas : Universitas Pendidikan Indonesia
Kota : Bandung
Provinsi : Jawa Barat

Korespondensi Penulis : Ratna Ayu Kinanti
Alamat email korespondensi : ratna36@upi.edu

Biografi Singkat (bila ada):

Penulis 1. Ratna Ayu Kinanti

Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

Penulis 2. Yunus Abidin

Kaprodi Pascasarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

Penulis 3. Dede Trie Kurniawan

Dosen Pascasarjana Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia